

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu manajemen atau suatu lingkungan kerja, *human relation* diperlukan, mulai dari tingkat manajemen level atas sampai pada tenaga pelaksana, terlepas dari kedudukan dan jabatan mereka. Hal ini bertujuan untuk saling mempererat rasa persaudaraan dan mendapatkan suatu kepuasan dari apa yang telah mereka kerjakan. Selain itu, *human relation* diperlukan dalam dunia bisnis dan industri, karena mempelajari bagaimana orang dapat bekerja dengan efektif dalam kelompoknya, sehingga menimbulkan suatu keputusan dalam pencapaian tujuan organisasi maupun pencapaian tujuan personal. Suatu yang merupakan kunci dari keseluruhan bisnis, yaitu kepuasan bagi organisasi, kelompok, perusahaan, dan perorangan.

Jika setiap orang ingin bekerja secara harmonis dengan segala perbedaan pandangan, motivasi, dan pencapaian tujuan, maka setiap orang yang ada dalam kelompok kerja pada suatu organisasi hendaklah memahami *human relation*. Sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat bermanfaat dan dapat berproduksi dengan baik, yang pada akhirnya, diharapkan termotivasi untuk mencapai kepuasan dari hasil kerja pada individu itu sendiri maupun untuk organisasinya.

Dengan adanya *human relation*, diharapkan dalam suatu manajemen dapat saling membantu sehingga motivasi kerja dapat mengarah pada keadaan yang lebih produktif. Dalam pergaulan sehari-hari, dikatakan bahwa sukses dan

kebahagiaan seseorang tergantung dari sikap dan tindakan-tindakan orang lain. Sikap orang lain ini bergantung dari sikap dan kelakuan diri seseorang. Di sini ditekankan, bahwa sukses seseorang di dalam masyarakat bergantung pada sikapnya sendiri.

Masalah *human relation* adalah masalah rohaniah, yaitu proses rohaniah menyangkut watak, sifat perangai maupun kepribadian, sikap dan tingkah laku menuju suatu kebahagiaan atau kepuasan hati. Proses rohaniah dengan perasaan bahagia itu berlangsung pada dua atau tiga orang yang terlihat dalam hubungan komunikatif, yaitu komunikatif antar personal yang karena sifatnya dialogis, maka masing-masing tahu, sadar, dan merasakan efeknya. Jika semuanya merasa bahagia, maka orang yang melakukan kegiatan *human relation* itu berhasil. Apabila tidak menimbulkan rasa puas, maka *human relation* itu gagal.¹

Prinsip-Prinsip *human relation* dalam Islam merujuk pada landasan filosofis yang sesuai dengan esensi, harkat, dan martabat manusia sebagai makhluk yang mulia sehingga harus diperlakukan secara bijaksana dan manusiawi. Al-Qur'an memberikan petunjuk yang amat bijaksana dan manusiawi yang mengandung beberapa prinsip dasar yang perlu dikaji dan dikembangkan.

Allah berfirman dalam Q.S. النحل/16:125:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

¹Sa'diyah El Adawiyah, *Human Relations*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h. 1-2.

Prinsip-Prinsip yang terkandung dalam ayat tersebut meliputi:

- a. Perintah menyeru, mengajak, dan membimbing manusia dengan berpedoman pada Al-Qur'an dengan cara yang bijaksana (berdasarkan teori ilmu).
- b. Memberikan bimbingan dan pelajaran yang baik dengan cara yang baik.
- c. Melakukan musyawarah (bantahlah) dengan cara yang baik.
- d. Hanya Tuhan yang mengetahui orang yang tersesat dan orang yang mendapatkan petunjuk. Dalam arti, manusia mempunyai keterbatasan sehingga tidak akan tahu siapa yang salah (tersesat) dan siapa yang benar (mendapat petunjuk).

Keempat prinsip tersebut terakumulasi dalam suatu pengertian bahwa agama adalah pelita kehidupan dan petunjuk pembentukan karakter kemanusiaan. Sasaran pembentukan karakter manusia adalah jiwa manusia itu sendiri, apabila jiwa manusia itu baik, maka baik pula manusia itu. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ

الْقَلْبُ. (رواه البخاري ومسلم)

Hati adalah titik sentral yang menjadi penggerak dalam diri manusia. Oleh karena itu, segala upaya untuk membentuk perilaku, memberi motivasi, menciptakan ketenangan, kebahagiaan, dan kepuasan dalam diri manusia sepatutnya diarahkan pada perlakuan manusia secara manusiawi. Dalam hal ini, inti keberhasilan manajemen terletak pada *human relation*, inti keberhasilan

human relation terletak pada manusia, dan inti keberhasilan manusia terletak pada kepuasan hati.²

*Human relations are significantly important to maintain a harmonious working relationship between administrators and teachers. In addition, his study found that the good human relations of school administrators had a significant contribution to teacher performance. Therefore, strategies and techniques are needed for the working relationship between school administrators and teachers.*³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah mengenai hal apa yang beliau lakukan agar aktivitas *human relation* berjalan dengan baik di MTs Negeri 1 Banjarmasin sebagai berikut:

*“Manghindari komunikasi yang tasumbat dengan bawahan ataupun lawan partner kerja tu hal yang aku lakukan agar aktivitas human relation bajalan dengan baik di MTs Negeri 1 Banjarmasin, karena amun komunikasi tasabut tasumbat maka kada akan bajalan dengan baik aktivitas human relation tasabut. Misalnya antara aku lawan tenaga pendidik lawan kependidikan mamiliki komunikasi yang kada baik atau kurang baik maka aktivitas human relation tasabut mungkin kada akan bahasil, tatapi amun kita sudah mamiliki hubungan, relasi, komunikasi lawan partner kerja yang baik maka apa yang manjadi tujuan bubuhannya, tujuan kita sandiri, akan tacapai”*⁴

Selanjutnya, guru bimbingan penyuluhan sekaligus wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MTs Negeri 1 Banjarmasin mengemukakan bahwa:

“Kapala madrasah mambarikan motivasi-motivasi katika rapat. Motivasi yang babantuk support (dukungan). Bahubung sekarang lagi pandemi, jadi pambalajaran dilakukan sacara online yang badampak pada malasnya siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang dibarikan oleh guru. Bahkan sidin mangapresiasi guru-guru yang hakun mandatangi siswa-siswa yang bamasalah tasabut ke rumahnya. Jadi, katika rapat sidin selalu mambarikan motivasi dalam bantuk support agar tatap samangat dalam bekerja, jangan

²Andi Zuchairiny, “Human Relation dalam Perspektif Islam”, dalam *Jurnal Hunafa*, Vol. 5 No. 2, Agustus 2008, h. 198-199.

³Norberta Pahamutang Sabado, “The Influence of Leadership Behavior of School Heads to the Performance of Public and Private High School Teachers in Kidapawan City Division”, *Disertasi*, Faculty of the Graduate School University of Southern Mindanao, 2014, h. 39.

⁴Ahmad Baihaki, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 28 September 2021, Pukul 08:45 WITA.

*kendor. Dari hal tersebut aktivitas human relation kawa bajalan dengan baik di MTs Negeri 1 Banjarmasin”.*⁵

Senada dengan hal tersebut, guru bahasa indonesia sekaligus wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Banjarmasin mengemukakan bahwa:

*“Kapala madrasah mambarikan penghargaan ka kami agar kawa manjalankan aktivitas human relation dengan baik di MTs Negeri 1 Banjarmasin. Jadi, sating tenaga pendidik lawan kependidikan yang mamiliki kadisiplinan dalam bekerja lawan kawa manunaikan tugasnya dengan baik tanpa ada kandala maka sidin akan mangapresiasi tenaga pendidik lawan kependidikan tasabut sahingga mambuat tenaga pendidik lawan kependidikan yang lain jadi tamotivasi”.*⁶

Sementara itu, guru bahasa arab sekaligus wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat MTs Negeri 1 Banjarmasin menambahkan:

*“Manurut kacamata saya sebagai salah satu wakil kapala madrasah, kapala madrasah kada prosedural. Contohnya amun handak minta tanda tangan sidin kada harus ke ruangan sidin lawan manunggu lama, cukup datangi haja sidin atau amun pas bapapasan kawa haja langsung minta tanda tangan sidin. Jadi, kami marasa nyaman bekerja lawan sidin. Marasa kami tu mitra kerja sidin yang rasanya seperti “teman biasa” padahal sidin tu pamimpin dan kami tu bawahan. Jadi, itu salah satu proseduralisasi dalam kepegawaian yang ternyata ada di dalamnya tasirat motivasi. Salah satu motivasi kacil yang mambuat kami marasa nyaman lawan samangat bekerja lawan sidin di MTs Negeri 1 Banjarmasin”.*⁷

Dengan demikian, selain komunikasi, aspek motivasi juga turut memegang peranan penting dalam aktivitas *human relation* di MTs Negeri 1 Banjarmasin.

⁵Ardiansyah, Guru Bimbingan Penyuluhan sekaligus Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTs Negeri 1 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 02 Oktober 2021, Pukul 08:08 WITA.

⁶Raudhatur Ridha, Guru Bahasa Indonesia sekaligus Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 28 September 2021, Pukul 09:06 WITA.

⁷Warsito, Guru Bahasa Arab sekaligus Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat MTs Negeri 1 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Oktober 2021, Pukul 11:00 WITA.

Dari motivasi inilah akan timbul kekuatan potensial individu untuk berprestasi dan produktif dalam bekerja.

Dengan berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin peneliti menemukan adanya hubungan atau relasi antarmanusia yang biasa dihadapi dalam proses kepemimpinan kepala madrasah di organisasi madrasah, yaitu hubungan fungsional atau hubungan formal, yaitu hubungan karena tugas resmi atau pekerjaan resmi dan hubungan pribadi atau hubungan informal atau hubungan personal, yaitu hubungan yang tidak didasarkan atas tugas resmi atau pekerjaan, tetapi lebih bersifat kekeluargaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Keterampilan *Human Relation* dalam Proses Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Untuk membatasi sehingga tidak terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka diberikan definisi istilah sebagai batasan sekaligus penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian dalam fokus penelitian ini. Adapun definisi operasional judul sebagai berikut:

1. Keterampilan *human relation* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya dalam memenuhi

kebutuhan rohani dalam diri manusia yang berkaitan dengan karakter seorang individu dalam suatu organisasi. Keterampilan ini sangat diperlukan untuk terciptanya suasana kerja dan aktivitas kerja dalam suatu organisasi untuk mencegah terjadinya konflik. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana kerja dan aktivitas kerja yang baik dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi dengan orang lain dalam suatu organisasi.

2. Kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu proses yang dilakukan seseorang yang memiliki jabatan tertinggi di madrasah untuk mempengaruhi, mendorong, menggerakkan, dan mengorganisir orang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi madrasah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi madrasah yang dipimpinnya dapat dilakukan dengan menjalin hubungan kerja yang baik dengan bawahannya.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *human relation* kepala madrasah dalam proses kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *human relation* kepala madrasah dalam proses kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis tertarik memilih judul ini sebagai bahan penelitian sebagai berikut:

1. Dalam suatu manajemen atau suatu lingkungan kerja, *human relation* diperlukan, mulai dari tingkat manajemen level atas sampai pada tenaga pelaksana, terlepas dari kedudukan dan jabatan mereka. Hal ini bertujuan untuk saling mempererat rasa persaudaraan dan mendapatkan suatu kepuasan dari apa yang telah mereka kerjakan.
2. Penelitian ini dalam teorinya dapat menjadi salah satu bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinan di madrasah yang ia pimpin.
3. Judul yang penulis teliti terkait dalam proses kepemimpinan kepala madrasah.
4. Judul yang penulis teliti sesuai dengan latar belakang pendidikan penulis.

F. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi terhadap hubungan manusiawi atau hubungan insani yang dijalankan oleh kepala madrasah terhadap guru dan oleh guru terhadap sesama guru di madrasah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam.

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi pemerintah, sebagai masukan dalam masalah keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah yang belum maksimal dilaksanakan.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan agar dapat menjalin komunikasi yang saling memahami antarpikiran, perasaan, dan memupuk kerja sama yang intim dan selaras.
- c. Bagi universitas, sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan bahan dokumentasi sehingga meningkatnya layanan pendidikan untuk mahasiswa, terutama untuk peneliti selanjutnya.
- d. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan peninjauan dan penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang ada hubungannya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Ratih Dwi Antari (2017) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul: Analisis *Leadership* dan *Human Relation* dan Semangat Kerja Karyawan di BMT Lima Satu Jepara. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menerangkan tentang *leadership* berpengaruh terhadap semangat kerja karyawan, *human relation* berpengaruh terhadap semangat kerja karyawan, dan *leadership* dan *human relation* secara simultan berpengaruh terhadap semangat kerja karyawan. Maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh *leadership*, *human relation* mempunyai pengaruh signifikan terhadap semangat kerja karyawan.
2. Skripsi Junawir (2017) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, dengan judul: Penerapan *Human Relations* dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan di Politeknik Kesehatan Makassar. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menerangkan tentang penerapan *human relations* yang dilakukan oleh pimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai dan faktor-faktor yang menunjang dan menghambat dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai. Maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan *human relations* dalam meningkatkan kinerja pegawai yang di dalamnya terdapat faktor penunjang dan penghambat dalam proses tersebut.

3. Skripsi Annisa Syafrianti (2017) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan, dengan judul: Hubungan Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru di MTs Negeri Lubuk Pakam. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menerangkan tentang ada tidaknya hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru. Maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang semakin tinggi kepemimpinan kepala madrasah tersebut, maka semakin baik dan tinggi pula kinerja guru tersebut.

Melihat dari beberapa penelitian tersebut, tampak bahwa penelitian yang dilakukan penulis ini berbeda dengan penelitian di atas, baik tema ataupun lokasinya. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menerangkan tentang keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *human relation* kepala madrasah dalam proses kepemimpinan. Maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan *human relation* dalam proses kepemimpinan kepala madrasah yang di dalamnya terdapat faktor yang mempengaruhi dalam proses tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2021 sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. BAB II merupakan landasan teori yang berisi *human relation*, keterampilan manajerial kepala madrasah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *human relation* kepala madrasah.
3. BAB III merupakan metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. BAB V merupakan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.